BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran dengan tujuan, dapat memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya (Salsabila, Nugraha, and Gusmaneli 2024:106).

Dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells dalam (Purnomo et al. 2022:2).

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa (Lestari & Yhudanegara dalam (Anggreni, B, and Muchlis 2020:230)

Matematika merupakan mata pelajaran utama di jenjang Sekolah Dasar (SD). Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika(Mayasari, Utami, and Suriyah 2022:2–3)

Penggunakan model pembelajaran CTL dapat membuat siswa mengetahui kegunaan dalam mempelajari materi matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari matematika. Pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa

sehingga mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut (Lestari & Yhudanegara dalam (Anggreni et al. 2020:230). Didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) dalam (Sudarmanto et al. 2021:212) yang menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik, jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena mereka dapat melihat relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan bangsa. Pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik (Oktiwati 2020:267). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang (Citriadin 2019:2).

Undang-Undang Sidiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003).

Dalam Al-Qur’an, Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Mujadalah (58): 11).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bangsa. Dalam konteks pendidikan, salah satu tujuan utama adalah meningkatkan kemampuan akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika. Matematika merupakan subjek yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Permasalahan pada mata pelajaran matematika, penelitian oleh (Wiryana and Alim 2023:276) mengungkapkan bahwasanya ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika, seperti metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya motivasi siswa, dan kecemasan siswa terhadap matematika, telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang memengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Penelitian oleh (Annisa, MZ, and Vebrianto 2021:102) permasalahan aspek peserta didik yaitu kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika, pemahaman konsep yang kurang matang, semangat belajar yang kurang dan siswa tidak termotivasi saat belajat matematika, dikalangan siswa banyak yang memandang matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, siswa sering kali menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan rumus atau aturan yang umum dan ketidakkemampuan siswa belajar secara mandiri, serta aspek lingkungan suasana kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan hasil analisis data oleh (Jayanti, Susilawati,

and Widiastuti. T. Tutut 2022:104) melalui metode studi kepustakaan yang dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika siswa pada pembelajaran matematika, yaitu diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi materi, serta dalam pemecahan masalah atau problem solving, siswa melakukan beberapa kesalahan dalam penyelesaian masalah, antara lain: (1) penafsiran siswa pada masalah matematika sangat minim, khususnya pada soal yang berbentuk cerita, (2) Ketidakmampuan dalam memahami persepsi, (3) Kurangnya pemahaman dalam menyelesaikan masalah karena tidak memahami soal yang diberikan, (4) Tidak telitinya siswa dalam melakukan perhitungan untuk memecahkan masalah, (5) siswa gagal membuat hubungan antara satu situasi dengan situasi lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa kapabilitas matematika siswa cenderung lemah.

Solusi untuk permasalahan pembelajaran matematika bedasarkan penelitian oleh (Wiryana and Alim 2023:276) dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah dasar, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif. Rekomendasi yang dapat diimplementasikan meliputi pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, pemberian motivasi kepada siswa, serta pendekatan dalam mengatasi kecemasan siswa terhadap matematika. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan pembinaan bagi guru matematika, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. (Annisa et al. 2021:102) untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan oleh peneliti kepada guru yaitu: 1) Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa; 2) menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang tepat; 3) menggunaan metode campuran pada saat proses pembelajaran, dan 4) ikut aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) yang telah di tetapkan agar dapat menunjang kemampuan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 76 Kota Bengkulu yaitu pada tanggal 26 September 2024, peneliti melihat bahwasanya guru telah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dipadukan dengan penggunaan media. Saat wawancara guru walikelas menyebutkan bahwasanya hal tersebut dilatarbelakangi karena pada saat menggunakan model konvensional siswa-siswi yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, dan siswa menjadi lebih mudah bosan. Dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* ini guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa dalam pembelajaran matematika kelas V. Penerapan tersebut belum pernah diteliti secara mendalam. Belum ada data sistematis mengenai bagaimana *contextual teaching and learning* berjalan di kelas, persepsi siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama implementasi.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran matematika. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 76 Kota Bengkulu". Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana penerapan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 76 Kota Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Kota Bengkulu, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan sekolah lainnya dalam penerapan model *contextual teaching and learning* dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki *novelty* (kebaruan) yaitu kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 76 Kota Bengkulu, yang mencakup proses perencanaan, pelaksaan, evaluasi dan juga membahas

tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penereapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 76 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 76 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 76 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 76 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Secara Teoretis
   1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
   2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

d. Bagi siswa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, bahwasannya pembelajaran yang menyenangkan itu dimulai dari pembelajaran yang asyik, kreatif dan menyenangkan baik bagi guru dan peserta didik, siswa juga terbantu dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan bisa membagikan manfaat untuk kehidupan penulis untuk menyalurkan ilmu yang telah didapat dalam penelitian serta dapat meningkatkan kompetensi penulis dalam menaikkan ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran matematika dan dapat menjadi bekal pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang

telah terencana dan tersusun sebelumnya (Parnawi et al. 2023:4606). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan.

2. Model Pembelajaran

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Asyafah 2019:21). "Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan" (Sagara dalam (Idris Usman 2012:254).

Pembelajaran diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Idris Usman 2012:255) disebutkan pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Purnomo et al. 2022:1). Model pembelajaran adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Marfu'ah et al. 2022:50).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara atau pola yang dirancang secara sistematis yang akan digunakan sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Contextual Teaching and Learning

Secara bahasa kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti "hubungan, konteks, suasana, atau keadaan". Dengan demikian, *contextual* diartikan "yang berhubungan dengan suasana (konteks)". Sehingga, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu (Sastradiharja, Siskandar, and Khoiri 2020:62).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Tujuan dari pembelajaran CTL adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat ditransfer secara fleksibel antar permasalahan dan konteks berbeda (Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. dalam (Ester et al. 2023:968).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan cara belajar yang menghubungkan materi pembelajaran dengan suasana/kehidupan nyata siswa.

4. Mata Pelajaran Matematika

Istilah matematika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang memiliki arti atau makna mempelajari. Kata matematika diduga sangat erat hubungannya dengan kata *Sangsekerta*, *medha* atau bahkan kata *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan atau intelegensia (Sri Subariah dalam (Sugiyamti 2018:176)

Matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka-angka, perhitungan, simbol dan pola (Rismawati and Khairiati 2020:204). (Susanti 2020:437) menyatatakan matematika sebagai berikut: Secara umum matematika di definisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Selain itu, Matematika membahas tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak, seperti: aljabar, analisis dan geometri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika ilmu yang mempelajari angka, pola, struktur, dan logika yang digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Matematika juga berkaitan dengan kemampuan berpikir secara teratur dan sistematis, serta menggunakan simbol-simbol yang

jelas. Ilmu ini sangat penting karena membantu manusia memahami dan menyelesaikan masalah sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU